

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kesimpulan ini disusun merujuk kepada hasil dan pembahasan penelitian studi tentang Struktur, Pelaksanaan, Perangkat, dan Pengendalian Sistem Manajemen Akademik berbasis TIK di Tiga Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Barat yang telah diuraikan secara lengkap pada BAB IV. Berikut ini disampaikan kesimpulan-kesimpulan yang terdiri dari dua bagian besar yaitu kesimpulan secara umum dan kesimpulan secara rinci.

Kesimpulan secara umum yang peneliti dapat sampaikan yang harus menjadi perhatian masing-masing Perguruan Tinggi yang diteliti, yaitu:

1. Sistem Manajemen Akademik belum didukung sepenuhnya Sistem Informasi Akademik yang terintegrasi secara menyeluruh dan utuh. Masih banyak Sistem Informasi Akademik yang sifatnya parsial atau berdiri sendiri;
2. Peran Sistem Informasi Akademik berbasis TIK sebagai tulang punggung Sistem Manajemen Akademik masih belum optimal, hal ini terlihat dengan masih banyaknya permasalahan pada keberfungsian perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) dalam menunjang berjalannya Sistem Informasi Akademik;
3. Peran Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya Staf IT yang mengelola Sistem Informasi Akademik sebagai penunjang Sistem Manajemen Akademik masih tumpang tindih karena keterbatasan jumlah dan kepakarannya;
4. Belum adanya perencanaan anggaran dan investasi secara sistemik dan komprehensif dalam pengembangan Sistem Manajemen Akademik berbasis TIK, yang secara teknis perlu secara terus menerus mendapat dukungan infrastruktur baik untuk perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak

(*software*) dalam menunjang berjalannya Sistem Informasi Akademik agar bisa optimal dan tidak ketinggalan (*out of date*);

5. Belum adanya manajemen pengendalian dan evaluasi Sistem Manajemen Akademik yang mengontrol keberjalanan sistem, perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*) dan SDM yang dimiliki Perguruan Tinggi.

Kesimpulan secara rinci peneliti sampaikan dengan mengikuti fokus penelitian yang terdiri dari Struktur Sistem, Pelaksanaan Sistem, Perangkat Sistem, dan Pengendalian Sistem.

1. Peran Pimpinan dalam Sistem Manajemen Akademik

Pertama, hasil penelitian di tiga Perguruan Tinggi tersebut, menunjukkan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian Sistem Manajemen Akademiknya tidak terlepas dari penjabaran Visi dan Misi dari Perguruan Tingginya masing-masing. Peran Pimpinan di PT-1 dan PT-2 terlihat lebih baik, karena PT-1 senantiasa mengacu pada PIQIE (*Professionalism, Integrity, Quality, Information & Technology*, dan *Excellence*) sebagai filosofi organisasinya. PT-2 senantiasa berpegang pada tiga pilar utama Arsitektur Sistem Informasi Akademiknya yaitu: *Infrastructures as a Support, Applications as a Service*, dan *Contents as a Knowledge (IAC)*. Sedangkan PT-3 lebih global dengan berpegang pada penjabaran Visi dan Misi serta Rencana Strateginya.

Kedua, pada kondisi saat ini dari tiga Perguruan Tinggi baru PT-1 yang sudah memiliki Direktorat ICT & Multimedia dengan struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas, sedangkan PT-2 dan PT-3 walaupun ada BAPSI dan UPT Komputer namun belum mempunyai struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas. Kendala dari ketiga Perguruan Tinggi yang menjadi objek studi tersebut, adalah masih tumpang tindihnya peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi sehingga

kontribusi masing-masing bagian tidak optimal, masih adanya dominasi dari Pimpinan tertentu, agenda kegiatan yang terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian Sistem Manajemen Akademik masih belum tertata atau terjadwal dengan baik atau bahkan belum teragendakan sama sekali, SOP belum dibuat secara menyeluruh, sosialisasi dari setiap kebijakan dan strategi baru dalam Sistem Manajemen Akademik masih perlu diperbaiki, dan perlunya peningkatan pendekatan Pimpinan terhadap bawahannya.

2. Pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik

Pertama, PT-1 dan PT-3 menyajikan Kalender Akademiknya secara detail sedangkan PT-2 menyajikan Kalender Akademiknya secara garis besarnya saja, hal ini semua terkait dengan kemudahan pelaksanaan dan evaluasinya. Dalam tahapan operasionalnya ketidak berjalanan Kalender Akademik terjadi karena berbagai hal diluar kendali Perguruan Tinggi, sehingga peran evaluasi dan perencanaan startegik yang baik untuk persiapan Kalender Akademik Baru tahun berikutnya sangat penting. Dalam sosialisasi Kalender Akademik beberapa tahun terakhir ini pemanfaatan *Email*, Media Sosial seperti *Facebook*, *Yahoo Group*, *Google Group*, dan *Focus Group Discussion* lainnya yang berbasis *Internet* cenderung semakin meningkat porsinya yang tentunya harus didukung perangkat Sistem Informasi yang baik dan terintegrasi.

Kedua, peran publikasi Penerimaan Mahasiswa Baru di tiga Perguruan Tinggi selain tetap menggunakan cara yang sudah berlangsung lama seperti menggunakan media koran, televisi, radio, brosur, banner, dan media lainnya namun saat ini sudah banyak bergeser mengikuti perkembangan TIK dengan memanfaatkan berbagai media *online* seperti *Internet*, *E-mail*, dan jejaring sosial (*facebook*, *twitter*).

Ketiga, Tahap pelaksanaan registrasi ulang tiap semester bagi Mahasiswa lama yang diterapkan di PT-1 dan PT-2, dan PT-3 sudah dilakukan secara

online melalui alamat *Websites* yang sudah ditentukan oleh masing Perguruan Tinggi. Namun dalam pelaksanaan tidak selalu berjalan lancar, masih banyak Mahasiswa yang terlambat melakukan regristrasi dengan berbagai alasan. Untuk PT-1 koneksitas antar sistem dalam model Sistem Manajemen Akademik khususnya dengan Dosen Wali, Bagian Keuangan, Yayasan dan Pihak Ketiga seperti BANK sudah berjalan, namun untuk PT-2 dan PT-3 koneksitas sistem ini masih terkendala terutama koneksitas dengan pihak ketiga seperti BANK. Dukungan sarana dan prasarana sangat penting karena walaupun registrasi *online* dapat dilakukan di luar kampus, namun Perguruan Tinggi tetap harus menyediakan terminal komputer yang jumlahnya harus memadai untuk membantu melakukan regitrasi *online* di area Kampus.

Keempat, tahap persiapan dan pengaturan jadwal kuliah di tiga Perguruan Tinggi yang diteliti hampir semuanya sangat dipengaruhi oleh jumlah dan jenis mata kuliah, ruang kuliah dan ruang praktikum yang tersedia, Dosen, jadwal waktu yang tersedia, serta sarana dan prasarana. Dengan ratio jumlah ruang kuliah dan praktikum yang ada dengan Mahasiswa aktif dirasakan masih kurang, serta ratio Dosen tetap yang ada dengan Mahasiswa yang belum optimal, berakibat walaupun penyiapan jadwal sudah dilakukan dari jauh hari namun pada pelaksanaan banyak jadwal yang tidak berjalan mengikuti kesediaan mengajar yang telah disepakati, ruang kuliah dan praktikum yang belum siap, masih ada tumpang tindih jadwal mengajar dari Dosen, dan masih adanya mata kuliah yang berbentrok. Pemanfaatan TIK pada pelaksanaan *E-learning* di tiga Perguruan Tinggi masih sebatas eksplorasi dan belum berjalan optimal, karena masih banyak ditemukan berbagai kendala yang ditemui baik dari keaktifan Dosen dalam menggunakan *E-Learning* maupun keterbatasan Mahasiswa dalam mengakses *E-Learning*.

Kelima, pelaksanaan berbagai Tugas, Test atau Quiz, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) belum didukung oleh Sistem

Manajemen Akademik yang terintegrasi, yang melibatkan semua unsur seperti mata kuliah, ruang kuliah dan ruang praktikum yang tersedia, Dosen untuk setiap mata kuliah, Dosen Piket, Pengawas Ujian, waktu yang tersedia, serta sarana dan prasarana lainnya untuk mengurangi berbagai kesalahan administrasi, kecurangan, keterlambatan pengolahan hasil ujian, dan kesalahan data yang masih sering terjadi di tiga Perguruan Tinggi yang diteliti.

Keenam, dari tiga Perguruan Tinggi yang diteliti, sistem yang mengatur administrasi praktek kerja, administrasi bagi Mahasiswa yang mengambil Skripsi atau Tugas Akhir, dan administrasi sidang Skripsi atau Tugas Akhir sebagian besar masih dilakukan manual dan belum terintegrasi dengan Sistem Informasi yang ada. Tentunya kebutuhan Sistem Manajemen Akademik yang melibatkan sistem pengelolaan praktek kerja, Skripsi atau Tugas Akhir dan sidang yang terintegrasi sangatlah mendesak untuk dibuat yang melibatkan Pimpinan Program Studi atau Jurusan, BAAK, BAU, Dosen Pembimbing, Dosen Penguji Sidang, Mahasiswa, dan pihak ketiga seperti Perusahaan, Lembaga, atau Organisasi tempat Mahasiswa melaksanakan praktek kerja.

Ketujuh, hasil penelitian PT-1 dan PT-3 menyelenggarakan wisuda satu tahun satu kali di luar kampus, sedangkan PT-2 diselenggarakan satu tahun dua kali di Gedung Aula milik sendiri, hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap beban biaya wisuda. Transkrip dan Ijazah yang menjadi hak Mahasiswa tiga Perguruan Tinggi yang diteliti diberikan setelah acara wisuda selesai dilaksanakan, tidak ada yang langsung diperoleh pada saat wisuda berlangsung. Ini semua memerlukan perbaikan dengan Sistem Manajemen Akademik yang terintegrasi agar administrasi wisuda dan dokumen seperti Ijazah dan Transkrip dapat segera diperoleh oleh para lulusannya.

3. Perangkat Sistem Manajemen Akademik

Pertama, kesiapan perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*) dalam menunjang Sistem Manajemen Akademik di tiga Perguruan Tinggi

yang diteliti saat ini masih belum terintegrasi secara utuh.

Kedua, kebijakan Perguruan Tinggi untuk merancang dan membangun program aplikasi yang digunakan untuk menunjang Sistem Manajemen Akademik dengan tenaga SDM yang dimiliki sendiri disatu sisi sangat positif karena SDM yang dimiliki oleh masing-masing Perguruan Tinggi dirasakan sudah cukup mampu dan handal dalam bidangnya serta sudah mengenal dengan baik sistem yang ada di Perguruan Tingginya. Sedangkan sisi negatifnya, profesional dalam pekerjaan masih sulit untuk dioptimalkan dan beban kerja dalam merancang dan membangun program aplikasi masih belum merata.

Ketiga, dari sisi tahap pelaksanaan Sistem Informasi Akademik (SIA) sebagai bagian dari perangkat Sistem Manajemen Akademik yang diterapkan oleh tiga Perguruan Tinggi yang diteliti masih banyak yang perlu dibenahi hampir pada semua segi, mulai dari segi kemudahan penggunaan, akurasi, kecepatan, kestabilan, dan keamanan. Walaupun tingkat keberjalanan dan kepuasannya tentunya dapat berbeda-beda tergantung pengguna (*user*).

4. Pengendalian Sistem Manajemen Akademik

Pelaksanaan pengendalian Sistem Manajemen Akademik yang diterapkan oleh tiga Perguruan Tinggi yang diteliti masih belum terstruktur dan terjadwal dengan baik. Pengendalian Sistem Manajemen Akademik yang berjalan masih sebatas konsep, dan selama ini pelaksanaannya berjalan berdasarkan per-setiap permasalahan yang ditemukan. Evaluasi implementasi Sistem Manajemen Akademik dilakukan di tiga Perguruan Tinggi dalam wujud yang sangat bervariasi. Walaupun peneliti melihat pelaksanaan pengendalian belum terprogram dan terstruktur dengan baik, namun terlihat itikad dan keinginan dari Perguruan Tinggi untuk melakukan pengendalian dan evaluasi atas keberjalanan Sistem Manajemen Akademiknya.

Peneliti menyadari bahwa kesimpulan-kesimpulan yang telah disampaikan di atas yang dikategorikan dalam empat fokus penelitian tentunya banyak memiliki berbagai keterbatasan yang disebabkan oleh kelemahan yang berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan, proses pengumpulan data maupun sampel yang terlibat dalam penelitian.

B. Rekomendasi

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan di tiga Perguruan Tinggi yaitu di PT-1, PT-2, dan PT-3 diperoleh pemahaman bahwa untuk mewujudkan Sistem Manajemen Akademik perguruan Tinggi yang baik tidak terlepas dari peran Struktur Sistem, Pelaksanaan Sistem, Perangkat Sistem, Pengendalian Sistem, dan Strategi Sistem yang efisien dan efektif. Adapun rekomendasi utama yang sangat mendasar yaitu:

1. Untuk segera membangun dan merealisasikan kebutuhan integrasi Sistem Informasi (SI) dan Teknologi Informasi (TI) dari Sistem Manajemen Akademik yang komprehensif dan terpadu secara utuh dengan dukungan Kebijakan, Strategi dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional sebagai tulang punggung (*backbone*) Sistem Manajemen Akademik agar proses belajar mengajar dan pelayanan akademik bisa lebih akurat dan terpadu;
2. Model Sistem Manajemen Akademik yang komprehensif dan terpadu yang

diusulkan peneliti dalam Disertasi ini diharapkan dapat segera diimplementasikan di tiga Perguruan Tinggi yang diteliti dalam hal ini PT-1 dan PT-2, dan PT-3 sebagai sebuah sistem yang bisa mewujudkan keseluruhan fungsi pengelolaan kegiatan akademik secara lebih profesional dan agar tujuan meningkatkan Produktivitas (*Productivity*) Perguruan Tinggi melalui Kualitas Pembelajaran (*Quality Learning*) dan Kualitas Pelayanan (*Quality Service*) yang lebih baik dapat segera tercapai.

Dan untuk melengkapi hasil penelitian ini, peneliti dengan kerendahan hati mencoba merekomendasikan beberapa pemikiran yang dirasakan penting untuk pengembangan Sistem Manajemen Akademik di masa yang akan datang, yaitu:

1. Peran semua jajaran Pimpinan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian Sistem Manajemen Akademik harus lebih ditingkatkan lagi sejalan dengan Budaya Organisasi, Visi dan Misi dan Rencana Strategi dari masing-masing Perguruan Tinggi;
2. Peran Direktorat, Badan dan Unit Pelaksana Teknis yang membantu menangani berbagai kebutuhan dan keberjalan Sistem Informasi (SI) dan Teknologi Informasi (TI) sebagai tulang punggung (*backbone*) dari Sistem Manajemen Akademik harus lebih terstruktur dan mempunyai pembagian tugas (*job description*) dan tanggung jawab yang jelas;
3. Perlunya agenda kegiatan terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian Sistem Manajemen Akademik yang terstruktur, terjadwal, dan tersosialisasi dengan baik;
4. Pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik harus didukung dengan SOP yang lengkap, jelas, dan menyeluruh. Dengan tanpa menutup kemungkinan berbagai masukan dan perbaikan dari seluruh *civitas academica* untuk menyesuaikan dengan berbagai kondisi pelaksanaan di lapangan;
5. Perlunya penelitian (*research*) yang lebih mendalam guna menunjang dan

- memperbaiki sistem dan teknik pemasaran (*marketing*) Perguruan Tinggi agar sasaran dan target yang diharapkan oleh Perguruan Tinggi bisa tercapai;
6. Perencanaan Penerimaan Mahasiswa Baru yang lebih terstruktur diharapkan dapat meningkatkan kualitas Mahasiswa baru yang diterima. Implikasi kedepannya bagi Perguruan Tinggi, kesan hanya mengejar Quantity tanpa memperhatikan Quality dapat semakin berkurang;
 7. Perlunya evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan dalam proses sistem registrasi baik yang dilakukan secara manual atau *online* di tiga Perguruan Tinggi agar bisa berjalan lancar, guna meminimalisasi jumlah Mahasiswa yang terlambat registrasi, meminimalisasi tunggakan pembayaran uang kuliah, dan mengurangi mahasiswa yang harus cuti akademik;
 8. Peran Sistem Informasi (SI) dan Teknologi Informasi (TI) dalam tahap persiapan dan pengaturan jadwal kuliah, perkuliahan, serta pelaksanaan berbagai Tugas, Test atau Quiz, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) harus lebih ditingkatkan dan diintegrasikan agar sinkronisasi dengan data mata kuliah, data ruang kuliah dan ruang praktikum, data Dosen, data Dosen Piket, data Pengawas Ujian, data waktu yang tersedia, serta data sarana dan prasarana dapat segera terwujud;
 9. Aplikasi Sistem Informasi pengelolaan Praktek Kerja, Skripsi atau Tugas Akhir, Sidang, dan Wisuda yang terintegrasi dengan data Pimpinan Program Studi atau Jurusan, data BAAK, data BAU, data Dosen Pembimbing, data Dosen Penguji Sidang, data Mahasiswa, dan data pihak ketiga seperti Perusahaan, Lembaga, atau Organisasi tempat Mahasiswa melaksanakan praktek kerja sangatlah mendesak untuk segera diwujudkan;
 10. Perbaikan dan pengembangan Sistem Informasi Akademik (SIA) yang ada sebagai bagian dari perangkat Sistem Manajemen Akademik yang diterapkan oleh tiga Perguruan Tinggi yang diteliti harus senantiasa dilakukan secara

periodik dan terjadwal pada berbagai segi, seperti segi kemudahan penggunaan, akurasi, kecepatan, kestabilan, dan keamanan;

11. Perlunya membangun komitmen *civitas academica* jangka panjang untuk menjamin kesinambungan pengembangan Sistem Manajemen Akademik. Komitmen ini berkaitan erat dengan kebijakan alokasi anggaran atau budget yang memadai dalam pengembangan Sistem Manajemen Akademik dimasa yang akan datang;
12. Pelaksanaan pengendalian Sistem Manajemen Akademik di tiga Perguruan Tinggi harus segera dilaksanakan dengan secara terstruktur dan terjadwal. Forum-forum diskusi dan seminar dapat dimanfaatkan untuk memperoleh pemikiran-pemikiran baru sebagai bahan evaluasi Sistem Manajemen Akademik. Selain itu perlunya dorongan kebijakan jajaran Pimpinan Perguruan Tinggi untuk melakukan penelitian atau *research* yang terkait erat dengan evaluasi dan pengembangan Sistem Manajemen Akademik khususnya upaya evaluasi dengan cara kuantitatif untuk hal-hal yang dapat diukur (*measurable*) dalam wujud pengukuran kinerja pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik.

Permasalah-permasalahan yang menyangkut pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi, mencerminkan kondisi yang sangat beragam dan kompleks, sehingga tidak mungkin peneliti mengkaji secara menyeluruh dalam wujud yang utuh.

Adanya fokus penelitian yang sudah ditetapkan sejak awal dalam wujud empat kelompok permasalahan, yakni Struktur Sistem, Operasional Sistem, Perangkat Sistem, dan Pengendalian Sistem adalah faktor utama mengapa penelitian ini tidak dapat menghasilkan Strategis Sistem dan Sistem Manajemen Akademik yang utuh pula, sehingga tidak tertutup kemungkinan untuk menjadi usulan penelitian berikutnya.

Untuk itu usulan penelitian berikutnya yang terkait dengan Strategis Sistem secara utuh diharapkan bertolak dari semangat mengembangkan Sistem Manajemen Akademik yang terbaik untuk seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia.



Budi Permana, 2013

Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu